

IMPLEMENTASI SIFAT *QANA'AH* DAN KAITANNYA DENGAN PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA

Muhamad Sihabudin Ilham¹, Maemunah Sa'diyah², Hilman Hakiem³

Universitas Ibn Khaldun Bogor¹²³

msilham26@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku konsumtif tidak dapat dipisahkan dari pengaruh aspek keagamaan. Istilah perilaku konsumtif menggambarkan kecenderungan seseorang untuk membeli barang dan jasa yang terkadang tidak benar-benar diperlukan. Dalam menghadapi situasi semacam ini, penting kiranya untuk menginternalisasi sikap *qana'ah* dalam kehidupan sehari-hari. *Qana'ah* mengajarkan kita untuk menerima dengan lapang dada apa yang ada di sekitar kita. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara implementasi sifat *qana'ah* dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam di UIKA Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 202 orang, yang ditentukan melalui teknik *probability sampling*, yakni *simple random sampling*. Skala yang digunakan meliputi skala perilaku konsumtif dan skala *qana'ah*. Hasil analisis memperlihatkan nilai r sebesar -0.404 dengan tingkat signifikansi 0.000, yang berarti hipotesis dapat diterima. Kesimpulannya, terdapat hubungan negatif antara *qana'ah* dan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa PAI UIKA Bogor. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan dalam usaha membangun karakter mahasiswa melalui penguatan nilai-nilai keislaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Mahasiswa, Pendidikan Agama Islam, Perilaku Konsumtif, *Qana'ah*.

ABSTRACT

Consumptive behavior cannot be separated from the influence of religious aspects. The term consumptive behavior describes a person's tendency to buy goods and services that are sometimes not really needed. In facing this kind of situation, it is important to internalize the attitude of qana'ah in everyday life. Qana'ah teaches us to accept with an open heart what is around us. This study aims to understand the relationship between the implementation of the qana'ah trait and consumptive behavior in Islamic Religious Education students at UIKA Bogor. This study uses a quantitative method with a correlational approach. The number of samples taken in this study was 202 people, which was determined through a probability sampling technique, namely simple random sampling. The scales used include the consumptive behavior scale and the qana'ah scale. The results of the analysis show an r value of -0.404 with a significance level of 0.000, which means that the hypothesis can be accepted. In conclusion, there is a negative relationship between qana'ah and consumptive behavior among Islamic Religious Education students at UIKA Bogor. This finding provides a significant contribution to efforts to build student character through strengthening Islamic values that can be applied in everyday life.

Keywords: Students, Islamic Religious Education, Consumptive Behavior, *Qana'ah*.

PENDAHULUAN

Mahasiswa berasal dari dua susunan kata, yakni “maha” yang berarti besar dan “siswa” yang berarti orang yang sedang mengikuti pembelajaran. Dalam peraturan Pemerintah No 30 Tahun 1999 pengertian mahasiswa adalah para peserta didik yang terdaftar dan telah belajar pada perguruan tinggi tertentu, yang secara resmi menimba ilmu pada suatu Universitas, Institut ataupun perguruan tinggi tertentu (Fitriana & Kurniasih, 2021: 50-51). Oleh karena itu, mereka bukan hanya sekadar pelajar, melainkan juga memiliki tanggung jawab akademik untuk mendalami ilmu pengetahuan dan mengembangkan diri dalam lingkungan pendidikan tinggi.

Sebagai makhluk hidup, manusia di dunia ini memiliki berbagai kebutuhan sehari-hari. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, manusia tak bisa terlepas dari aktivitas mengonsumsi. Kini, kebutuhan konsumsi sering kali tidak hanya didasarkan pada keperluan, tetapi lebih pada keinginan semata, bahkan sering kali melampaui batas yang wajar (Purnomosidi et al., 2022: 37). Mengonsumsi barang dan makanan dapat menimbulkan masalah ketika seseorang lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Akibatnya, sering kali mereka mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya tidak terlalu diperlukan secara berlebihan (Nurachma & Arief, 2017: 490). Perkembangan zaman telah mengubah cara seseorang dalam melakukan konsumsi barang dan jasa. Kini, banyak orang tidak lagi membeli sesuatu hanya berdasarkan kebutuhan, tetapi untuk mencapai kepuasan pribadi. Hal ini mengarah pada perilaku boros yang dikenal dengan istilah konsumtivisme atau konsumerisme (Rahmat et al., 2020: 40).

Hal ini berdampak pada gaya hidup mahasiswa, yang semakin cenderung bersikap konsumtif dan mengikuti tren dengan menghabiskan uang untuk membeli barang-barang yang mendukung penampilan mereka. Banyak mahasiswa saat ini percaya bahwa memenuhi kebutuhan tersebut akan meningkatkan status sosial mereka dan mendatangkan pujian di kalangan teman-temannya (Siallagan et al., 2021: 55). Kehidupan di kampus telah menciptakan gaya hidup yang khas di kalangan mahasiswa, serta memicu perubahan budaya sosial yang signifikan. Hal ini mendorong setiap individu untuk mempertahankan pola perilaku konsumtif mereka (Dikria & Mintarti, 2016: 129). Perilaku konsumtif merupakan bagian dari aktivitas atau kegiatan mengonsumsi suatu barang dan jasa yang dilakukan oleh konsumen. Lebih khusus lagi, perilaku konsumtif mengacu pada perilaku individu yang tidak dapat menahan diri untuk membeli barang yang tidak diinginkan tanpa memahami fungsi utamanya (Luas dkk., 2023: 2-3).

Kecenderungan perilaku konsumtif pun dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya menurut Dittmann dalam jurnal (Rahmadani dkk., 2019: 61) yaitu media iklan. “Iklan merupakan pesan yang menawarkan sebuah produk ditujukan kepada khalayak lewat suatu media yang bertujuan mempersuasi masyarakat untuk melakukan suatu tindakan memakai produk yang ditawarkan”. Kelompok yang paling rentan terhadap perubahan gaya hidup masyarakat adalah para remaja hingga orang dewasa, terutama mahasiswa. Menurut (Paujiah & Ariani, 2023: 156) aspek-aspek yang dapat menggambarkan perilaku konsumtif seseorang yaitu pembelian impulsif, pemborosan dan pembelian tidak rasional. Individu yang membeli barang tanpa mempertimbangkan prioritas sering kali terjebak dalam perilaku konsumtif. Mereka cenderung membeli barang



hanya karena terpengaruh oleh merek, memilih produk yang tidak sesuai kebutuhan, atau berbelanja demi menjaga penampilan dan gengsi. Selain itu, faktor diskon, bonus, serta daya tarik bentuk dan warna juga menjadi alasan yang mendorong mereka untuk melakukan pembelian (Mujahidah, 2020: 4-5).

Gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa dapat menimbulkan sejumlah dampak negatif, salah satunya adalah perilaku boros yang terlihat dari pengeluaran bulanan mereka. Hal ini mengakibatkan sebagian mahasiswa kehabisan uang di tengah bulan, sehingga mereka kesulitan memenuhi kebutuhan yang akan datang. Penyebabnya sering kali adalah kebiasaan berbelanja barang-barang yang tidak mendesak, sehingga kebutuhan yang sebenarnya lebih penting menjadi terabaikan (Melinda et al., 2022: 9).

Perilaku konsumtif tidak bisa dipisahkan dari pengaruh aspek keagamaan. Istilah perilaku konsumtif merujuk pada kecenderungan untuk membeli barang dan jasa yang kadang tidak diperlukan, bahkan seringkali dilakukan secara berlebihan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan pemborosan (Anggara Fitrianta & Kutub Hardew, 2024: 120). Jika menghadapi situasi seperti ini, penting untuk menginternalisasi sikap *qana'ah* dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengamalkan sikap *qana'ah*, seseorang akan mampu mengembangkan akhlak yang mulia dan menjauhkan diri dari rasa tidak puas. Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ
أَسْلَمَ وَرَزَقَ كَفَافًا وَقَعَّعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ. (125/1.54)

Artinya: Diriwayatkan oleh Abdullah bin Amr bin Al-Ash, sesungguhnya Rasulullah pernah bersabda: “Sungguh beruntung orang yang berserah diri kepada Allah dan diberi kecukupan serta Allah menjadikannya merasa puas dengan apa yang telah Allah berikan kepadanya.” (Imam Al-Mundziri, 2013: 224).

Qana'ah menurut Abu' Abdillah bin Khafifah dalam jurnal (Fabriar, 2020: 230) adalah meninggalkan keinginan terhadap suatu yang tidak dimiliki atau hilang dan menghilangkan ketergantungan pada apa yang dimiliki. Menurut Al-Ghazali dalam jurnal (Rahmawati dkk., 2022: 470), orang yang memiliki keinginan yang lemah serta meninggalkan pencarian, merupakan orang yang *qani* artinya orang yang mencukupkan dirinya dengan sesuatu yang ada. Menurut (Hamka, 2015: 267) *Qana'ah* itu mengandung lima perkara yaitu menerima dengan rela akan apa yang ada, memohonkan kepada Tuhan tambahan yang pantas dan berusaha, menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan, bertawakal kepada Tuhan dan tidak tertarik oleh tipu daya dunia. *Qana'ah* mengajarkan kita untuk menerima dengan ikhlas apa yang ada di sekitar kita. Penerimaan ini membawa ketenangan batin, jauh dari sifat tamak, selalu bersyukur, dan tidak mudah putus asa. Dalam ajaran Islam, pemeluknya dianjurkan untuk senantiasa menerapkan sikap *qana'ah* dalam kehidupan sehari-hari (Rahmadani dkk., 2019: 61).

Sifat *qana'ah* pada diri seseorang terbentuk melalui berbagai faktor. Al-Faruq mengidentifikasi lima elemen kunci yang berkontribusi terhadap pengembangan sifat ini, yaitu menguatkan iman, meyakini karunia Allah, menerapkan ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, memahami hikmah di balik perbedaan rezeki, serta bersyukur atas segala pemberian dari Allah SWT (Ramadhanty & Nurjannah, 2023: 4). *Qana'ah* berperan



sebagai pengendali dan sumber semangat dalam kehidupan seorang Muslim. Sifat *qana'ah* menjadikan seseorang memiliki lapang dada, hati yang tenang, serta rasa cukup, sehingga terhindar dari sifat tamak. Banyak orang yang tampak hidup berkecukupan bahkan dalam kemewahan, namun di dalam hatinya dipenuhi oleh rasa tamak dan kegelisahan. Sebaliknya, ada pula individu yang terlihat mengalami kekurangan, tetapi hatinya tetap tenang, damai, dan bahagia, bahkan masih mampu berbagi sebagian rezekinya untuk kepentingan sosial (Fabriar, 2020: 232).

Sebagai seorang mahasiswa seharusnya mencerminkan aspek religiusitas dan hubungan yang baik dengan Allah swt. Setiap tindakan, termasuk belanja sehari-hari, seharusnya menjadi wujud dzikir dan rasa syukur kita kepada-Nya. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk membatasi pilihan, menghindari barang-barang haram, tidak bersikap kikir, serta menjauhi sifat tamak. Dengan demikian, kita dapat menjalani hidup yang selamat, baik di dunia maupun di akhirat (Rahmat dkk., 2020: 40). Mahasiswa yang memiliki sikap *qana'ah* yang baik cenderung mengalami tingkat stres yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa stres merupakan manifestasi dari emosi negatif yang memiliki hubungan negatif dengan *qana'ah*. Dengan demikian, mahasiswa yang mampu menerapkan strategi coping yang berfokus pada emosi dalam menghadapi tuntutan atau tekanan yang ada, dapat memperkuat sikap *qana'ah* dalam diri mereka (I. Saputro dkk., 2017: 17-18).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara *qana'ah* dan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) UIKA Bogor. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan antara *qana'ah* dengan perilaku konsumtif mahasiswa PAI UIKA Bogor. Dengan demikian, rumusan masalah yang ingin dijawab adalah, apakah terdapat hubungan antara implementasi sifat *qana'ah* dan perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam di UIKA Bogor?. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan refleksi bagi mahasiswa dalam mengevaluasi dan mengatur pola konsumsi mereka agar lebih bijaksana. Selain itu, penelitian ini juga mendorong penguatan sifat *qana'ah*, yang merupakan langkah penting dalam mengendalikan diri dari pengaruh budaya konsumtif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dua variabel, yaitu implementasi sifat *qana'ah* (variabel bebas/X) dan perilaku konsumtif (variabel terikat/Y). Korelasi sangat berguna untuk mengukur seberapa kuat hubungan atau relasi antara dua atau lebih variabel dengan menggunakan skala tertentu (Wibowo & Kurniawan, 2020: 46-47). Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam UIKA Bogor angkatan 2021-2024. Untuk keperluan penelitian, jumlah sampel yang diambil sebanyak 202 responden. Penentuan jumlah sampel tersebut didasarkan pada populasi tertentu menggunakan tabel yang telah disusun menurut metodologi Isaac dan Michael. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*, khususnya dengan metode *simple random sampling* dengan kriteria mahasiswa yang aktif.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan wawancara untuk mengumpulkan informasi melalui sesi tanya jawab langsung antara peneliti yang berperan sebagai



pewawancara dan responden yang telah ditentukan sesuai dengan topik penelitian dan kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman dan penerapan sifat *qana'ah* serta kecenderungan perilaku konsumtif. Metode pengumpulan data yang dipilih adalah metode skala. Dalam proses ini, responden diharapkan memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang mereka alami, dengan tujuan agar informasi yang relevan dapat terungkap. Jenis skala yang digunakan ialah skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban, yang akan disajikan dalam bentuk pernyataan *unfavorable* dan *favorable*. Pada penilaian *unfavorable* penilaiannya berupa: 1 = Sangat Setuju (SS), 2 = Setuju (S), 3 = Netral (N), 4 = Tidak Setuju (TS), dan 5 = Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan penilaian *favorable* meliputi: 5 = Sangat Setuju (SS), 4 = Setuju (S), 3 = Netral (N), 2 = Tidak Setuju (TS), 1 = Sangat Tidak Setuju (STS).

Dalam uji validitas peneliti menggunakan teknik *Product Moment*, sedangkan untuk uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach's*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji hipotesis yaitu teknik *Rank Spearman*. Peneliti menggunakan uji *Rank Spearman* karena dapat digunakan sebagai alternatif untuk menguji hipotesis, terutama ketika dalam pengujian prasyarat dengan uji normalitas tidak ditemukan data yang berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data sampel kuesioner yang berhasil dikumpulkan berasal dari 202 responden. Data responden dalam penelitian ini mencakup informasi mengenai jenis kelamin dan tingkat semester. Di bawah ini, disajikan tabel yang menggambarkan karakteristik demografi responden tersebut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	86	42.57%
2	Perempuan	116	57.43%
Total		202	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah perempuan, yang berjumlah 116 orang atau sebesar 57,43%. Sementara itu, jumlah responden laki-laki mencapai 86 orang, dengan persentase 42,57%.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Semester

No	Semester	Frekuensi	Persentase
1	Semester 2	71	35.15%
2	Semester 4	34	16.83%
3	Semester 6	48	23.76%
4	Semester 8	49	24.26%
Total		202	100%



Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden berasal dari tingkat semester 2, dengan jumlah sebanyak 71 orang atau 35,15% dari jumlah keseluruhan. Selanjutnya terdapat 34 responden dari tingkat semester 4 yang mencakup 16,83%. Responden dari tingkat semester 6 berjumlah 48 orang, dengan persentase 23,26%, sementara responden tingkat semester 8 mencapai 49 orang, atau setara dengan 24,26%.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Implementasi Sifat *Qana'ah*

Kriteria	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
$40.39 \leq X \leq 46.57$	Sedang	30	14.9
$X > 46.57$	Tinggi	172	85.1
Total		202	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar pada variabel implementasi sifat *qana'ah* berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 30 orang atau sekitar 14,9%. Sementara itu, yang termasuk dalam kategori tinggi mencapai 172 orang, dengan persentase sebesar 85,1%. Ini menunjukkan bahwa tingkat *qana'ah* yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi PAI UIKA Bogor berada pada kategori tinggi, yang berarti para mahasiswa menunjukkan perilaku *qana'ah* yang sangat baik.

Tabel 4
Kategorisasi Perilaku Konsumtif Responden

Kriteria	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
$X < 32.25$	Rendah	24	11.9
$32.25 \leq X \leq 40.89$	Sedang	162	80.2
$X > 40.89$	Tinggi	16	7.9
Total		202	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar pada variabel perilaku konsumtif tergolong dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase 11,9%. Sementara itu, yang termasuk dalam kategori sedang berjumlah 162 orang, yang setara dengan 80,2%. Adapun responden pada kategori tinggi mencapai 16 orang, dengan persentase 7,9%. Dengan kata lain, tingkat perilaku konsumtif mahasiswa PAI UIKA Bogor berada pada level yang sedang, artinya mereka menunjukkan perilaku konsumtif yang cukup. Hasil perhitungan uji normalitas antara variabel X (*Qana'ah*) dan variabel Y (Perilaku Konsumtif) dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			202
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.96965899
Most Extreme Differences	Absolute		.178
	Positive		.122
	Negative		-.178
Test Statistic			.178
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian menunjukkan nilai sig sebesar 0.000 yang mengindikasikan bahwa nilai tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal, analisis korelasi tidak dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Product Moment*. Sebagai alternatif, analisis korelasi dilanjutkan dengan metode non parametrik melalui uji korelasi *Rank Spearman*, yang tidak mengharuskan data memiliki distribusi normal.

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah terdapat hubungan antara variabel X (*Qana'ah*) dan variabel Y (Perilaku Konsumtif). Berikut adalah hasil uji hipotesis menggunakan teknik analisis *Rank Spearman*:

Tabel 6
Hasil Uji Korelasi Rank Spearman
Correlations

			Qana'ah	Konsumtif
Spearman's rho	Qana'ah	Correlation Coefficient	1.000	-.404**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	202	202
	Konsumtif	Correlation Coefficient	-.404**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	202	202

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi *Rank Spearman* pada hasil di atas menunjukkan nilai negatif, yaitu -0.404 dengan nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara *qana'ah* dengan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa PAI UIKA Bogor. Artinya semakin tinggi tingkat *qana'ah* (kepuasan terhadap apa yang dimiliki), semakin rendah perilaku konsumtif seseorang. Sebaliknya, apabila tingkat *qana'ah* seseorang rendah, maka perilaku konsumtifnya cenderung lebih tinggi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, penelitian ini melibatkan 202 responden dari Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIKA Bogor. Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan mencapai 57,43%, sementara responden laki-laki berjumlah 42,57%. Komposisi ini menunjukkan adanya dominasi siswa perempuan dalam program studi ini, yang merupakan fenomena yang sering kali dijumpai pada program studi yang berbasis keagamaan dan pendidikan Islam. Distribusi responden berdasarkan tingkat semester menunjukkan sebaran yang merata di seluruh jenjang dengan proporsi terbesar berasal dari mahasiswa semester 2, yaitu sebesar 35,15%. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam penelitian ini tidak hanya terfokus pada mereka yang berada di tahun terakhir, tetapi juga mencakup mahasiswa dari tingkat awal, sehingga memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai perilaku mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori tinggi dalam implementasi sifat *qana'ah* dengan persentase mencapai 85,1%. Temuan ini mencerminkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIKA Bogor cenderung memiliki tingkat kepuasan dan rasa cukup yang baik terkait rezeki dan kondisi yang mereka miliki. *Qana'ah* sebagai salah satu nilai inti dalam ajaran Islam, memegang peranan penting dalam pembentukan karakter yang bersyukur, tidak tamak, dan tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup hedonistik. Dari hasil analisis, mayoritas mahasiswa menunjukkan tingkat perilaku konsumtif yang tergolong sedang, yaitu sekitar 80,2%. Sementara itu, mahasiswa dengan kategori rendah hanya mencapai 11,9% dan yang berkategori tinggi sebesar 7,9%. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, mahasiswa tidak terlalu terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif yang ekstrem. Meskipun demikian, masih ada segelintir siswa yang menunjukkan kecenderungan perilaku konsumtif yang tinggi. Dominasi kategori sedang menandakan adanya kontrol atas dorongan untuk berbelanja, namun juga menunjukkan potensi pengaruh dari faktor eksternal, seperti media sosial, tekanan dari teman sebaya, atau tren gaya hidup, yang bisa mendorong konsumerisme di kalangan mahasiswa.

Pengujian normalitas data dilaksanakan dengan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai residual. Hasil dari uji ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, teknik analisis non-parametrik dipilih sebagai metode alternatif untuk menguji hubungan antara kedua variabel, yaitu dengan menerapkan korelasi *Rank Spearman*.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman*, diperoleh koefisien korelasi sebesar -0.404 dengan signifikansi 0.000 (< 0.05). Nilai ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang cukup kuat dan signifikan secara statistik antara implementasi sifat *qana'ah* (X)



dengan perilaku konsumtif (Y) di kalangan mahasiswa PAI UIKA Bogor. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *qana'ah* yang dimiliki seorang mahasiswa, semakin rendah kecenderungan mereka untuk berperilaku konsumtif. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki tingkat *qana'ah* yang rendah cenderung menunjukkan perilaku konsumtif yang lebih tinggi. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa mahasiswa sering melakukan pembelian tanpa mempertimbangkan fungsi dan kegunaan suatu barang atau jasa. Mereka lebih cenderung berbelanja berdasarkan gaya hidup dan dorongan untuk tampil menarik di mata orang lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sadewa & Ariani, 2022: 36) bahwa gaya hidup seseorang dapat terlihat dari aktivitasnya yang gemar berbelanja dan mengeluarkan uang untuk memperoleh barang-barang terbaru. Cara pandang individu terhadap barang yang telah dibeli juga merupakan bagian penting dari gaya hidup ini. Sebagai contoh, seorang individu mungkin hanya tertarik pada produk dari merek tertentu dan enggan menggunakan merek lainnya. Hal ini sering kali membuatnya merasa bangga saat menggunakan barang bermerek tersebut. Perilaku konsumtif merujuk pada tindakan berlebihan dalam penggunaan suatu produk. Selain itu, perilaku ini juga dapat dipahami sebagai tindakan memanfaatkan suatu produk tanpa menjalani proses penggunaannya secara menyeluruh (Mustomi & Puspasari, 2020: 136).

Perilaku konsumtif erat kaitannya dengan aspek keagamaan. Secara psikologi, tindakan konsumtif dapat memicu kecemasan dan ketidakamanan pada seseorang. Di sisi lain, ajaran *qana'ah* mengajak kita untuk menerima apa yang ada dengan penuh keikhlasan, yang membawa pada ketenangan batin. Dengan sikap ini, seseorang akan terhindar dari sifat tamak, selalu bersyukur, dan tidak mudah putus asa (Rahmadani dkk., 2019a: 61).

Orang yang memiliki sifat *qana'ah* akan menjaga apa yang dimilikinya dengan penuh rasa syukur, tanpa terdorong untuk menginginkan apa yang dimiliki orang lain (Hamka, 2015: 268). *Qana'ah* adalah bentuk penerimaan dan rasa puas terhadap apa yang Allah berikan kepada kita. Untuk melatih sikap *qana'ah*, kita perlu meninggalkan apa yang kita inginkan dan menjauhkan diri dari sifat bermegah-megahan, baik dalam hal makanan, pakaian, maupun tempat tinggal (Sahal Mahfudh, 2019: 45). Temuan yang diperoleh oleh peneliti ini juga memperkuat penelitian sebelumnya mengenai pengembangan konsep *qana'ah* oleh (Saputro et al., 2017). Terkait dengan mahasiswa, *qana'ah* dapat dipahami sebagai sejauh mana seseorang merasa puas dengan pencapaian, pergaulan, dan hal-hal yang telah dimiliki sebelumnya. Perasaan puas ini tidak membuat mahasiswa merasa perlu untuk menuntut diri mereka secara berlebihan di luar batas kemampuan yang ada (Saputro et al., 2017: 17).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *qana'ah* dengan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa PAI UIKA Bogor. Artinya, semakin tinggi tingkat *qana'ah* seseorang, maka semakin rendah perilaku konsumtifnya. Sebaliknya, jika tingkat *qana'ah* seseorang rendah, perilaku konsumtifnya cenderung meningkat. Dalam penelitian ini, terdapat dua aspek yang menjadi kebaruan, yaitu variabel *qana'ah* dan subjek penelitian yang terdiri dari mahasiswa. Variabel *qana'ah* sendiri masih jarang diteliti dan



belum banyak dihubungkan dengan variabel perilaku konsumtif. Selain itu, umumnya penelitian sebelumnya cenderung menggunakan siswa sebagai subjek penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara *qana'ah* dan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIKA Bogor bahwa diperoleh hasil uji korelasi *Rank Spearman* dengan koefisien korelasi sebesar -0.404 dengan signifikansi 0.000 (< 0.05), dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara *qana'ah* dan perilaku konsumtif. Artinya ketika tingkat *qana'ah* rendah, perilaku konsumtif cenderung meningkat. Sebaliknya saat tingkat *qana'ah* tinggi, perilaku konsumtif menjadi lebih rendah di kalangan mahasiswa PAI UIKA Bogor. Perilaku konsumtif yang tinggi dan sikap *qana'ah* yang rendah dapat mengakibatkan pemborosan, yang pada gilirannya berpotensi menyebabkan ketidakstabilan ekonomi bagi mahasiswa PAI UIKA Bogor. Hal ini berdampak negatif terhadap kualitas hidup mereka.

Sebaliknya, sikap *qana'ah* yang tinggi dan perilaku konsumtif yang rendah dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan mental, meningkatkan rasa syukur, kebahagiaan, serta stabilitas dan keamanan finansial. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada mahasiswa PAI UIKA Bogor mengenai pentingnya mengembangkan *qana'ah* untuk mengurangi perilaku konsumtif, melalui latihan syukur dan pelatihan dalam pengelolaan keuangan. mahasiswa yang mampu mengendalikan diri dari perilaku konsumtif akan merasa hidupnya lebih tenang dan bahagia. Hal ini karena mereka telah mengikuti ajaran agama yang menganjurkan sikap tidak berlebihan dan menghindari pemborosan.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam, terutama yang berkaitan dengan masalah *qana'ah* dan perilaku konsumtif. Selain itu, peneliti berikutnya juga diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel lain guna menganalisis hubungan yang ada, sehingga dapat melahirkan penelitian baru. Lebih lanjut, peneliti selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi perilaku konsumtif tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mundziri, I. (2013). *Ringkasan Shahih Muslim*. Bandung: Penerbit Jabal.
- Hamka. (2015). *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Mahfudh, S. MA. (2019). *Tasawuf Sosial*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Anggara Fitrianta, F., & Kutub Hardew, A. (2024). Hubungan Qana'ah dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 7(1), 119–131. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v7i1.2639>
- Dikria, O., & Mintarti, S. U. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2023. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 09(2), 128–139. <https://doi.org/10.17977/UM014v09i22016p128>
- Fabriar, S. R. (2020). *AGAMA, MODERNITAS DAN MENTALITAS: Implikasi Konsep Qana'ah*



- Hamka Terhadap Kesehatan Mental. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial*, 3(02), 227–243. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v3i02.465>
- Fitriana, A., & Kurniasih, N. (2021). Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Mahasiswa PAI yang Aktif Berorganisasi Di IAIIG Cilacap). *Jurnal Tawadhu*, 5(1), 44–58.
- Luas, G. N., Irawan, S., & Windrawanto, Y. (2023). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 1–7. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p1-7>
- Melinda, Lesawengen, L., & Waani, F. J. (2022). Perilaku Konsumtif Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja Di Universitas Sam Ratulangi Manado). *Journal ilmiah society*, 2(1), 1–10.
- Mujahidah, A. N. (2020). Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penanganan (Studi Kasus Pada Satu Peserta Didik Di Smk Negeri 8 Makasar). *Analisis Perilaku Konsumtif dan Penanganan*, 4. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/18970%0A>
- Mustomi, D., & Puspasari, A. (2020). *PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA*. 4, 133–147.
- Nurachma, Y. A., & Arief, S. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Teman Sebaya dan Financial Literacy terhadap Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI IPS SMA Kesatrian 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/206. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 489–500. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Paujiah, & Ariani, L. (2023). Perilaku Konsumtif: Studi Kuantitatif Deskriptif Masyarakat di Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan*, 2(2), 153–160. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIKONTAN/article/view/1307>
- Purnomosidi, F., Ernawati, S., Riskiana, D., & Banabsyah, J. (2022). Perilaku Konsumtif Anak Kos Pada Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta. *Jurnal Talenta, Volume XI*, 36–48. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JTL/article/view/1082>
- Rahmadani, I., Rizki, R., & Restya, W. P. D. (2019). Pengaruh Sifat Qana'Ah Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa/ (I) Sma Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 2(2), 60–72. <https://doi.org/10.35308/jbkan.v2i2.984>
- Rahmat, A., Asyari, A., & Puteri, H. E. (2020). Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.30983/es.v4i1.3198>
- Rahmawati, R., Mulyana, M., & Adnan, A. (2022). Peran Qanaah dalam Mengatasi Masalah Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Riset Agama*, 2(2), 167–184. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.16981>
- Ramadhanty, C., & Nurjannah. (2023). Implementasi Qana'ah Terhadap Rasa Rendah Diri (Inferiority). *Nathiqiyah*, 6(1), 26–33. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v6i1.743>
- Sadewa, M. A., & Ariani, L. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Brand Minded Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 2(1), 34–41. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v2i1.4395>
- Saputro, I., Hasanti, A. F., & Nashori, F. (2017). Qana'ah pada Mahasiswa Ditinjau dari Kepuasan Hidup dan Stres. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi*, 3(1), 11–20.
- Siallagan, A. M., Derang, I., & ... (2021). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif



Pada Mahasiswa Di Stikes Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Darma Agung*
<http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/952>
Wibowo, R. A., & Kurniawan, A. A. (2020). Analisis Korelasi Dalam Penentuan Arah Antar
Faktor Pada Pelayanan Angkutan Umum Di Kota Magelang. *Theta Omega : Journal of
Electrical Engineering, Computer and Information Technology*, 1(2), 45–50.

